
The Importance of Parents Support in Student Learning Problems

Nurul Novia¹, Yusri², Yeni Karneli³, Verlanda Yuca⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nrlnovia98@gmail.com

Abstract

The implementation of the teaching and learning process is inseparable from various learning problems. In the problems experienced by students need to be created an atmosphere of active learning. One factor is the family environment. The relationship between parent and child has a very big influence on children's learning outcomes. Therefore, problems or obstacles experienced by children can be influenced by parents. There's till found learning problems of children caused by lack of parental support. So it can be concluded the relationship of parental support with learning problems is the provision of support provided by parents such as student interaction or communication with parents. For advice this issue is a good relationship between parents and children. And also parental care is needed in shaping learning skills. This paper will describe the form of learning problems and aspects of parental support and their implications in guidance and counseling.

Keywords: Dukungan Orangtua, Masalah Belajar.

How to Cite: Nurul Novia, Yusri, Yeni Karneli, Verlanda Yuca. 2020. The Importance of Parents Support in Student Learning Problems. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00277kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan sikap, kebiasaan, pengetahuan dalam kecakapan Witherington (Sudjana, 2009). Belajar merupakan hal yang sangat penting sehingga banyak orang ataupun ahli yang membicarakan masalah belajar pada umumnya pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku manusia dibentuk, diubah serta berkembang melalui belajar, kegiatan belajar dapat berlangsung di mana dan kapan saja (Walgito, 2010). Jadi belajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan hal-hal baru.

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah belajar. Masalah merupakan kegagalan individu dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan (Syahril & Riska Ahmad, 1986). Dapat diartikan masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya (Amti & Marjoan, 1991). Dalam permasalahan yang dialami siswa pada saat belajar perlu di ciptakan suasana yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Fikriyanda, Daharnis, & Yuca, 2018). Individu yang mengalami masalah akan gagal dalam pencapaian proses yang ia lalui.

Tingkat keberhasilan remaja tidak terlepas dari dukungan keluarga. Remaja membutuhkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari orangtua atau orang dewasa lainnya untuk menghadapi segala permasalahan berkaitan dengan proses perkembangan (Dagun 1990). Dukungan keluarga akan membuat individu merasakan adanya lindungan, penghargaan dan rasa nyaman (Sarafino & Smith, 2011). Hal-hal lain yang dapat mengurangi masalah belajar seperti menjalin kerjasama dengan orangtua dalam mengawasi siswa, baik saat belajar di sekolah maupun belajar di rumah (Hanum, Prayitno & Nirwana, 2015). Remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari orangtua akan membuat ia merasa di kucilkan oleh orang terdekatnya oleh karena itu, remaja memerlukan bantuan serta dukungan dari orangtua untuk mencapai keberhasilan.

Orangtua salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di

rumah maupun di sekolah (Yusri & Febriani, 2013). Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab masalah belajarnya (Ahmadi, 2013). Artinya keluarga adalah peran utama dan berdampak penting bagi siswa dalam masalah belajar dengan memberikan dukungan terhadap belajarnya.

Bentuk-bentuk masalah belajar yaitu keterlambatan akademik, keterlambatan dalam belajar, sangat lambat dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar dan memiliki sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar (Prayitno & Amti, 2015). Kegagalan belajar yaitu siswa yang tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan, siswa tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya, siswa tidak dapat menunjukkan tugas perkembangannya dan siswa tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan. siswa yang memiliki masalah belajar serta tidak mencapai hasil yang maksimal tersebut tentu saja dipengaruhi beberapa faktor yang dialaminya (Ilyas, 2019).

Faktor yang mempengaruhi masalah belajar ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kematangan), faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (ekonomi keluarga, hubungan antara orangtua dengan anak serta tuntunan dari orangtua). Faktor non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa (Islamuddin, 2012). Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi masalah belajar pada siswa ialah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2010).

Dukungan adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain (Baron & Byne 2005). Individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya (Willis, 2008). Selanjutnya Yusuf, (2008) dukungan orangtua yaitu pemberian informasi dari orang yang mempunyai kepedulian atau kedekatan hubungan dalam lembaga keluarga. Dukungan dapat berpengaruh dalam kepribadian seseorang dan menjadikan dukungan tersebut sebuah motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek dukungan orangtua yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif Smet, (1994) (Yuca, Ahmad, & Ardi, 2017). Enam aspek dukungan sosial yaitu: *attachment* (kasih sayang/kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan) dan *opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu) (Cutrona, Cole & Colangelo, 1994).

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literature. Menurut Zed, (2014) pada riset pustaka tidak hanya menyiapkan kerangka penelitian tetapi memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk data penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi dan penelitian Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2012).

Menurut Arikunto, (2010) wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara). Observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Padang pada tanggal 13 Desember 2019 dengan mengamati perilaku siswa saat sedang belajar, dan pada saat jam istirahat. Selanjutnya wawancara dengan Guru BK pada tanggal 2 Juni 2020 guna memperoleh informasi yang mendalam tentang fenomena masalah belajar dan dukungan orangtua siswa.

Results and Discussion

Hasil kajian literatur disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis ajukan yaitu mendeskripsikan hubungan dukungan orangtua dengan masalah belajar siswa serta implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua ialah pemberian bantuan terhadap orang terdekat seperti anak. Dalam dukungan yang di berikan dapat mencakup hal-hal dalam penuntasan masalah-masalah seperti masalah pribadi anak, masalah sosial yang terjadi pada anak, serta masalah belajarnya. Pada masalah belajar anak orangtua diminta untuk selalu mendampingi anak baik dalam proses belajarnya hingga sesudah belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat dukungan orangtua terhadap belajar anak sebagian besar berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Tingkat dukungan orangtua terhadap belajar anak menurut pendapat anak sebagian besar juga pada kategori sangat tinggi dan tinggi Sinaga, (2018). Berdasarkan penelitian di atas dapat diartikan bahwa dukungan orangtua memiliki daya dukung sangat tinggi dalam proses belajar anak

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa Hidayah, (2012). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua berada pada kategori tinggi serta mampu membentuk kemandirian belajar pada siswa dalam menghadapi masalah belajarnya.

Masalah Belajar

Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling perorangan efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah belajar yang cukup tinggi dalam kalangan siswa (Hanum, Prayitno & Nirwana, 2015). Melalui konseling perorangan siswa akan menceritakan kesehariannya dalam belajar dan dapat ditemukan masalah-masalah belajar yang dialaminya. Guru BK dan orangtua dapat bekerja sama dalam mengentaskan masalah belajar siswa.

Selanjutnya hasil penelitian pada masalah belajar anak ditemukan bentuk masalah belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan keterampilan belajar Syafni, (2013). Terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang tidak mampu memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin.

Pentingnya Orangtua dalam Masalah Belajar siswa

Proses kegiatan belajar berlangsung tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajarnya, hambatan-hambatan itulah yang dimaksud dengan kendala atau masalah belajarnya (Nugroho, 2009). Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh dukungan orangtua dalam keluarga anak mulai mengadakan interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padang ditemukan adanya masalah pada siswa yaitu lambat dalam memahami materi, malu untuk bertanya, sering tidur di dalam kelas sehingga pada saat pembelajaran tidak fokus dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya serta masih adanya siswa yang suka keluar atau permisi saat jam pembelajaran berlangsung dan suka bermain pada saat waktu senggang atau jam kosong.

Kemudian dari hasil wawancara terungkap bahwa orangtua yang sibuk akan pekerjaannya sehingga membuat siswa merasa dirinya diabaikan dalam memenuhi kebutuhan akan perhatian dalam belajar, ketidak harmonisan orangtua dan lingkungan keluarga yang tidak kondusif serta kurang mendapatkan perhatian baik verbal maupun non verbal dan tuntunan orangtua yang mengharuskan mendapatkan nilai yang tinggi yang membuat siswa tertekan dalam pencapaian hasil belajar. Dapat disimpulkan pentingnya pemberian dukungan yang di berikan oleh orangtua seperti interaksi dalam belajar dapat mengurangi hambatan atau kesulitan yang di alami siswa.

Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Implikasi dalam Layanan Bimbingan Konseling untuk mengatasi masalah belajar yang disebabkan karena kurangnya dukungan orangtua, Guru BK atau Konselor dapat memberikan beberapa layanan, antara lain:

Layanan Informasi

Layanan informasi membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan secara terarah (Daryanto & Farid, 2015). Layanan informasi bertujuan agar siswa memperoleh informasi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari (Tohirin, 2007). Layanan informasi berguna untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan (Prayitno, & Erman, 2004). Jadi layanan informasi dapat membantu siswa dalam memberikan sejumlah informasi tentang mengatasi masalah belajar yang dialami.

Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang diberikan konselor kepada klien dalam rangka pengentasan masalah klien (Prayitno, 2012). Layanan konseling individu dapat

membantu siswa dalam mengentaskan masalah belajar yang dialami siswa. layanan konseling individual juga dapat membantu konselor dalam langkah-langkah penyelesaian masalah melalui siswa itu sendiri.

Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian, sikap, dan menguasai berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan dan mengentaskan masalah yang dialami oleh klien itu sendiri (Pratama, Syahniar & Karneli, 2016). Salah satu contoh layanan penguasaan konten adalah cara mengontrol emosi pada diri sendiri sehingga siswa paham cara menerapkannya (Setiawan & Alizamar, 2019). Layanan konten dapat memberikan pemahaman serta keterampilan siswa dalam penguasaan belajar dengan memperoleh wawasan yang lebih pada siswa. Bentuk penguasaan konten pada siswa juga dalam bentuk manajemen waktu belajarnya.

Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi (Olfakhrina, Syahniar & Nirwana, 2014). Layanan bimbingan kelompok membantu siswa dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok (Daryanto & Farid 2015). Layanan ini membantu siswa mengetahui cara mengeurangi masalah belajar dengan cara berdiskusi bersama konselor dengan dengan memaparkan masalah serta solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Conclusion

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang memepengaruhi masalah belajar anak adalah dukungan orangtua. Orangtua yang tidak memeberikan dukungan serta arahan kepada anak menyebabkan anak mengalami masalah belajar. Oleh sebab itu perhatian dari orangtua sangat diperlukan oleh siswa dalam mengantaskan masalah yang dialaminya baik di sekolah dan di luar sekolah.

Penanggulangan masalah belajar yang diakibatkan minimnya dukungan orangtua dapat dilakukan dengan bantuan Konselor atau Guru BK dengan memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok. Layanan BK perlu maksimalkan untuk mengentaskan permasalahan siswa baik masalah pribadi, karir, belajar, maupun sosial. Perlu adanya pengawasan dari orang tua, guru di sekolah untuk mengawasi tingkah laku remaja, memberikan perhatian khusus terhadap setiap perkembangan remaja agar remaja dapat berkembang secara optimal.

References

- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti, E., & Marjoan. (1991). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R., & Byne, D. (2005). *Social Psychology*. Boston: Allyn & Bacon.
- Cutrona, C. E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, S. G., & Russell, D. W. (1994). Peceived Parental Social Support and Academic Achievement: an Attachment Theory Perspektif. *Journal of Personality and Social Psychologi*, 66(2), 369–378.
- Dagun, S. M. (1990). *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, & Farid, M. (2015). *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fikriyanda, F., Daharnis, D., & Yuca, V. (2018). The Profile of Students Activities; Before, During and After Learning. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 49–54.
- Hanum, M., Prayitno, & Nirwana, H. (2015). Efektivitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Jurnal Konselor*, 4(3), 162–168.

-
- Hidayah, F. N. (2012). *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyen Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ilyas, A. (2019). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nugroho, R. (2009). *Peran Orangtua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Olfakhrina, Syahniar, & Nirwana, H. (2014). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Menyiapkan Mental Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Konselor*, 3(2).
- Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y. (2016). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. *Konselor*, 5(4).
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarafino, E. ., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychologi: Biopsychosocial Interaction (Seventh Edition)*. New York: John Wiley dan Sons, Inc.
- Setiawan, A., & Alizamar, A. (2019). Relationship Between Soselx Control and Bullying Behavior Trend in Student of SMP 15 Padang. *Jurnal Neokonseling*, 1(4).
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Sudjana N, R. A. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Ilmiah Konseling*, 2, 15–19.
- Syahril, & Riska Ahmad. (1986). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Rya.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Willis, S. S. (2008). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yuca, V., Ahmad, R., & Ardi, Z. (2017). The Importance of Infrastructure Facilities in Counseling Services. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Yusri, & Febriani, R. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(2), 8–16.
- Yusuf, S. (2008). *Mental Hygine*. Bandung: Maestro.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
-

